

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Masyarakat terlebih bagi para pelaku Pendidikan saat ini marak memperbincangkan terkait kurikulum 2013, baik itu terkait latar belakang kemunculannya, uji coba pelaksanaan di lapangan hingga pada persoalan evaluasinya. Sekolah dasar sebagai sebuah institusi pendidikan yang notabenehnya menjadi salah satu pelaksana kurikulum 2013 diharapkan mampu melaksanakan secara baik. Selain itu, sekolah perlu memahami secara cermat terkait konsep, perencanaan, proses pembelajaran sampai tahap evaluasi. Dengan demikian, keberadaan kurikulum 2013 semakin dapat meningkatkan kompetensi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.²

Pembelajaran adalah kegiatan seorang anak untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan. Tematik adalah konsep umum yang dapat mengumpulkan beberapa bagian dalam satu hal. Pembelajaran tematik dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan belajar dengan tidak memisahkan mata pelajaran, tetapi menggunakan tema untuk menyatukannya.³

Menurut Maulana Arafat Lubis, pembelajaran tematik adalah penggabungan ataupun perpaduan dari beberapa mata pelajaran dalam lingkup di Madrasah Ibtidaiyah/ Sekolah Dasar meliputi Pendidikan Pancasila dan

²Ma'as Shobirin, *Konsep dan implementasi kurikulum 2013 di Sekolah Dasar* (Kencana: 2016)

³Murdianto, *Pembelajaran Tematik*, (Medan: Perdana Publishing, 2011) hlm.38

Kewarganegaraan (PPKn), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Matematika (MM), Bahasa Indonesia (BI), Seni Budaya dan Prakarya (SBdP), dan Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK).⁴

Menurut Kunandar didalam pembelajaran Tematik, Penilaian pembelajaran pada Kurikulum 2013 diarahkan pada penilaian autentik (authentic assessment). Penilaian autentik (authentic assessment) merupakan salah satu penekanan dalam kurikulum 2013. Penilaian autentik Kurikulum 2013 menjadi penekanan yang serius dimana guru dalam melakukan penilaian hasil belajar peserta didik benar-benar memerhatikan kemampuan peserta didik. Penilaian autentik adalah kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dari berbagai instrumen penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada di SK (Standar Kompetensi) atau KI (Kompetensi Inti) dan KD (Kompetensi Dasar). Peserta didik diminta untuk menerapkan konsep atau teori dunia nyata pada penerapan penilainya autentik. Autentik berarti keadaan yang sebenarnya yaitu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh pesernta didik.⁵

Penilaian dalam Kurikulum2013 mengacu pada Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Dalam Bab II Permendikbud No.66 Tahun 2013 dinyatakan bahwa penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (input), proses, dan keluaran (output) pembelajaran. Melalui

⁴Maulana Arafat Lubis, *Pembelajaran Tematik di SD/MI: Pengembangan kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018) hal. 4

⁵Dr, Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2013) hal. 35-36

Kurikulum 2013 ini penilaian autentik menjadi penekanan yang serius dimana guru dalam melakukan penilaian hasil belajar peserta didik benar benar memerhatikan penilaian autentik.

Standar isi kurikulum 2013, yaitu yang dari kompetensi berkembang melalui mata pelajaran menjadi mata pelajaran berkembang melalui kompetensi. Dalam tingkat SD/MI, kompetensi berkembang dengan tematik integratif. Tingkat SMP/MTS dan SMA/ MA menggunakan pendekatan mata pelajaran. Sedangkan SMK menggunakan keahlian atau pendekatan vokal. Pada tingkat SD/MI struktur kurikulumnya holistik berbasis sains dengan 6 mata pelajaran dan bertambah 4 JP/minggu. Tingkat SMP/MTs menjadikan TIK sebagai media seluruh mata pelajaran, yaitu terdapat 10 mata pelajaran dengan ditambahkan 6 JP/minggu. Di tingkat SMA/MA terdapat mata pelajaran wajib dan pilihan serta ada tambahan 2 JP/minggu. Sedangkan untuk tingkat SMK menyesuaikan dengan jenis keahlian (6 program, 40 bidang, dan 121 kompetensi), mata pelajaran dasar umum diseragamkan, dan ada penambahan produktif sesuai dengan perkembangan industri masa kini.⁶

Standar proses kurikulum 2013 fokusnya bertambah menjadi proses mengamati, menanya, mengolah, menalar, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta sebagai pelengkap standar proses sebelumnya, yaitu eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Selain belajar di ruang kelas, peserta didik juga belajar di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Pengajaran sikap kepada peserta

⁶M. Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 31-32

didik yaitu melalui contoh dan teladan. Peran guru dalam kurikulum 2013 bukanlah satu-satunya sumber belajar bagi peserta didik. Standar penilaian kurikulum 2013 yaitu bergeser dari yang semula hanya penilaian melalui tes yang mengukur aspek pengetahuan saja menjadi penilaian autentik yang mengukur seluruh aspek, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian dilakukan pada KI (Kompetensi Inti), KD (Kompetensi Dasar), dan SKL (Standar Kompetensi Lulusan) serta menggunakan PAP (Penilaian Acuan Patokan).⁷

Salah satu penekanan pada kurikulum 2013 yaitu penilaian autentik. Pada kurikulum sebelumnya yakni Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), penilaian autentik sudah diberi ruang tetapi dalam penerapannya di sekolah belum berjalan dengan optimal. Penilaian autentik adalah jenis penilaian yang membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran sehingga membangun pengetahuan dan membentuk kompetensi yang sesuai dengan kompetensi inti, kompetensi dasar maupun indikator. Penilaian autentik pada kurikulum 2013 ini menjadi penekanan yang serius di mana guru harus benar-benar memperhatikan saat melakukan penilaian hasil belajar peserta didik agar sesuai dengan penilaian autentik. Guru tidak boleh menilai peserta didik hanya pada satu kompetensi, namun seluruh kompetensi juga harus dinilai, agar guru dapat mengetahui apakah tujuan dari pembelajaran tercapai atau tidak.

Peneliti melakukan observasi dengan hasil bahwa di sekolah Madrasah Ibtidaiyah Plus Darul Hikmah Ngancar Kediri ditemukan beberapa problematika

⁷Hidayat, *Pengembangan.....*, 128-129

guru dalam menerapkan penilaian autentik yaitu waktu, rumit, keadaan siswa yang kurang mendukung dan penggunaan computer. Selain itu problematika berdasarkan jenis penilaian autentik yaitu penilaian proyek, penilaian kinerja, jurnal dan penilaian tertulis yang juga rumit. Berangkat dari temuan masalah yang ditemukan di lapangan inilah maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian tentang penilaian autentik dalam pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Plus Darul Hikmah Ngancar Kediri. Sehingga peneliti mengangkat judul “*Penerapan Penilaian Autentik pada Pembelajaran Tematik di MI Plus Darul Hikmah Ngancar Kediri*”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, mengenai problematika penerapan penilaian autentik pada mata pelajaran Tematik mak muncul beberapa fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi, bentuk-bentuk problematika, dan solusi penilaian autentik sikap pada pembelajaran tematik di MI Plus Darul Hikmah Ngancar Kediri?
2. Bagaimana implementasi, bentuk-bentuk problematika, dan solusi penilaian autentik pengetahuan pada pembelajaran tematik di MI Plus Darul Hikmah Ngancar Kediri?
3. Bagaimana implementasi, bentuk-bentuk problematika, dan solusi penilaian autentik ketrampilan pada pembelajaran tematik di MI Plus Darul Hikmah Ngancar Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian pasti mempunyai tujuan tertentu, dengan tujuan tersebut akan tercipta arah yang baik dan benar dalam penelitian. Maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendiskripsikan implementasi, bentuk-bentuk problematika, dan solusi penilaian autentik sikap pada pembelajaran tematik di MI Plus Darul Hikmah Ngancar Kediri.
2. Untuk mendeskripsikan implementasi, bentuk-bentuk problematika, dan solusi penilaian autentik pengetahuan pada pembelajaran tematik di MI Plus Darul Hikmah Ngancar Kediri.
3. Untuk mendeskripsikan implementasi, bentuk-bentuk problematika, dan solusi penilaian autentik ketrampilan pada pembelajaran tematik di MI Plus Darul Hikmah Ngancar Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan, khasanah juga keilmuan bagi Pendidika Guru Madrasah Ibtidaiyah khususnya dalam problematika penerapan evaluasi pembelajaran autentik pada mata pelajaran tematik. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan landasan untuk melakukan penelitian yang lebih luas lagi tentang problematika penilaian autentik di sekolah dasar MI/SD.

2. Secara Praktis

- a) Bagi kepala MI Plus Darul Hikmah Ngancar Kediri.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam memberikan layanan dan bimbingan serta bantuan kepada guru dalam penerapan penilaian autentik.

- b) Bagi Guru MI Plus Darul Hikmah Ngancar Kediri.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan dan menyempurnakan penilaian autentik. Sehingga dapat mengoptimalkan kinerjanya dalam kegiatan mengajar dan digunakan sebagai informasi tentang perkembangan pendidikan khususnya dalam penerapan penilaian autentik.

- c) Bagi peserta didik MI Plus Darul Hikmah Ngancar Kediri.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk mempersiapkan diri dalam proses penilaian autentik.

- d) Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi serta pijakan awal untuk melakukan penelitian selanjutnya dan penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk memperoleh pengetahuan atau wawasan tentang penilaian autentik di sekolah dasar MI/SD.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Penilaian Autentik

Penilaian autentik (authentic assessment) merupakan salah satu penekanan dalam kurikulum 2013. Penilaian autentik Kurikulum 2013 menjadi penekanan yang serius dimana guru dalam melakukan penilaian hasil belajar peserta didik benar-benar memerhatikan kemampuan peserta didik. Penilaian autentik adalah kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dari berbagai instrumen penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada di SK (Standar Kompetensi) atau KI (Kompetensi Inti) dan KD (Kompetensi Dasar). Peserta didik diminta untuk menerapkan konsep atau teori dunia nyata pada penerapan penilaian autentik. Autentik berarti keadaan yang sebenarnya yaitu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik.⁸

b. Pembelajaran Tematik

Tematik adalah konsep umum yang dapat mengumpulkan beberapa bagian dalam satu hal. Pembelajaran tematik dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan belajar dengan tidak memisahkan mata pelajaran, tetapi menggunakan tema untuk menyatukannya.⁹

⁸Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2013) hal. 35-36

⁹Murdianto, *Pembelajaran Tematik*, (Medan:Perdana Publishing, 2011) hlm.38

Menurut Maulana Arafat Lubis, pembelajaran tematik adalah penggabungan ataupun perpaduan dari beberapa mata pelajaran dalam lingkup di Madrasah Ibtidaiyah/ Sekolah Dasar meliputi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Matematika (MM), Bahasa Indonesia (BI), Seni Budaya dan Prakarya (SBdP), dan Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK).¹⁰

2. Penegasan Operasional

Secara operasional penelitian yang penulis buat ini untuk mengetahui serta meneliti tentang problematika penerapan penilaian autentik pada mata pelajaran tematik di MI Plus Darul Hikmah Ngancar Kediri. Dalam hal ini beberapa aspek yang bersangkutan dalam lembaga sekolah ketika menerapkan penilaian autentik pada pembelajaran tematik akan diambil datanya yaitu tentang problematika serta solusi yang dihadapi dalam penerapan penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan pada pembelajaran tematik di MI Plus Darul Hikmah Ngancar Kediri .

Pengambilan data menggunakan lembar observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil yang di harapkan oleh peneliti yaitu untuk mengumpulkan deskripsi penerapan penilaian autentik pada pembelajaran tematik yaitu tentang bagaimana problematika serta solusi yang dihadapi

¹⁰Maulana Arafat Lubis, *Pembelajaran Tematik di SD/MI: Pengembangan kurikulum 2013*, (Yogyakarta:Samudra Biru, 2018) hal.4.

dalam penerapan penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan pada pembelajaran tematik di MI Plus Darul Hikmah Ngancar Kediri.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh tentang skripsi ini, penulis menyusun penelitian ini menjadi tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir. Untuk lebih rincinya dapat dijelaskan sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar label, daftar tabel, daftar lampiran, abstrak, dan daftar isi.

Bagian utama, terdiri dari enam bab dan masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab:

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka memuat uraian tentang tinjauan pustaka yang terdiri dari tinjauan penilaian autentik, penelitian terdahulu, serta paradigma penelitian.

Bab III Metode Penelitian yang berisi tentang metode-metode dalam penelitian yang digunakan peneliti untuk memudahkan dalam menyimpulkan hasil penelitian. Dimana isi dalam bab ini terdiri dari: Rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data,

teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian

Bab IV Hasil Penelitian, bab ini memaparkan deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data. Pada bab IV ini berisi tentang laporan hasil penelitian tentang, Proses pelaksanaan penilaian, problematika penerapan penilaian autentik pada pembelajaran tematik di problematika serta solusi yang dihadapi dalam penerapan penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan pada pembelajaran tematik di MI Plus Darul Hikmah Ngancar Kediri .

Bab V Pembahasan, bab ini berisi tentang pembahasan mengenai hasil yang ada di tempat penelitian dan dibandingkan dengan teori-teori yang ada. Temuan penelitian dalam bab ini disajikan untuk mengetahui sama tidaknya dengan teori-teori.

Bab VI Penutup, bab ini pembahasannya merujuk ke fokus penelitian antara lain tentang problematika penerapan penilaian autentik mata pelajaran tematik di MI Plus Darul Hikmah Ngancar Kediri, serta solusi untuk mengatasi problematika penilaian autentik di MI Plus Darul Hikmah Ngancar Kediri.

Bagian akhir, terdiri dari daftar rujukan yang merupakan daftar buku yang menjadi referensi oleh peneliti. Kemudian diberikan lampiran-lampiran sebagai penguat penelitian. Bagian lampiran berisi tentang dokumentasi, hasil wawancara, dan hasil observasi.